

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dakwah merupakan salah satu kewajiban setiap manusia khususnya bagi umat Islam, karena perintah dakwah datang langsung dari Allah SWT. Manusia lahir ke dunia untuk menyebarkan ajaran-ajaran Islam yang bertujuan mengajak atau menyeru dalam hal kebaikan dengan bahasa atau perkataan yang lembut. Sehingga, mereka beriman kepada Allah SWT atas keinginannya sendiri dan tanpa ada rasa terpaksa.

Berdasarkan studi ilmu dakwah, seorang *da'i* saat berdakwah harus memiliki komunikasi yang baik dan tujuan yang jelas, agar materi dakwah yang disampaikan dapat diterima, dipahami dan diterapkan pada kehidupan oleh masyarakat. Selain itu, terdapat empat metode dakwah yang harus diketahui yaitu metode *tabligh*, *Irshad*, *tadbir* dan *tathwir* atau *tamkin* (Sukayat, 2015: 32).

Dalam perspektif ilmu dakwah yang pada umumnya telah dijelaskan oleh para ahli ilmu dakwah yaitu terdapat tiga patokan dalam berdakwah yang diambil dari Qs. An-Nahl ayat 125 yaitu metode hikmah, metode nasihat yang baik dan metode debat yang terpuji. Ketiga metode patokan tersebut yang harus diperhatikan oleh seorang mubaligh dalam berdakwah (Ridwan, 2022: 78).

Dakwah juga termasuk pada pola komunikasi karena menurut Syamaun dan Yulastika (2019) pola komunikasi sebagai pola hubungan antar dua

orang atau lebih dalam penyampaian dan penerimaan suatu pesan yang dapat dipahami serta diterapkan pada kehidupan. Pola komunikasi merupakan bentuk komunikasi atau konteks komunikasi. Terdapat pula beberapa pola atau konteks komunikasi yaitu pola komunikasi antarpribadi, pola komunikasi kelompok, pola komunikasi publik dan pola komunikasi massa.

Pola komunikasi juga terdapat pada aktivitas dakwah, karena aktivitas dakwah dapat diartikan sebagai proses komunikasi untuk menyampaikan informasi mengenai ajaran-ajaran Islam. Dengan adanya pola komunikasi ini bertujuan agar informasi atau materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan dilakukan pada kehidupannya. Selain itu, terdapat media yang dilakukan pada aktivitas dakwah yaitu diatas mimbar, majelis ta'lim atau masjid.

Aktivitas dakwah juga bisa diartikan pada kegiatan keislaman, yang mana kegiatan keislaman ini merupakan salah satu bentuk upaya yang tertata atau terencana untuk mewujudkan suatu potensi diri seseorang agar memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan lain-lain. (Fauziyah, 2022:7). Kegiatan keislaman juga merupakan suatu kegiatan yang berdasarkan nilai-nilai atau norma-norma Islam yang bertujuan untuk lebih mendekatkan hambanya kepada Allah, meningkatkan kepercayaan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Contoh kegiatan keislaman misalnya acara pengajian mingguan, pengajian dalam memperingati hari-hari besar Islam dan lain-lain.

Disuatu daerah tepatnya di Desa Jatiwangi terdapat kegiatan keislaman dan terdapat seorang *da'i* Walyasa yang biasa di panggil Ustadz Iyas. Beliau bertempat tinggal di Rt 03 Rw 07 Blok Sabtu Desa Jatiwangi Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka. Ustadz Iyas merupakan guru atau seorang yang ahli dalam bertabligh di Desa Jatiwangi. Pada tahun 1989 ustadz Iyas memulai mengisi pengajian-pengajian atau khutbah yang ada di sekitarnya, hingga sekarang ustadz Iyas selalu mengisi khutbah dan ceramah di empat desa sekaligus yaitu Desa Jatiwangi, Surawangi, Jatisura dan Sutawangi (Januari, 2023).

Pada ceramah ustadz Iyas ini memiliki ciri khas dalam penyampaian materi dakwahnya. Dakwah pada ustadz Iyas ini selalu diselengi dengan syair-syair seperti syairnya almarhum kyai balap, bahkan tidak hanya sekedar syair atau hanya nyanyian saja. Melainkan, pada setiap syair-syair yang diucapkan oleh ustadz Iyas ini memiliki pepatah yang sangat menyentuh pada hati jamaah. Misalnya, lantunan syair-syair yang disampaikan oleh ustadz Iyas di ambil dari lantunan syair-syair yang selalu almarhum kiyai balap sampaikan pada dakwahnya (Januari, 2023).

Selain itu, di Desa Jatiwangi hanya ustaz Iyas saja yang bisa melantunkan syair-syair kiyai balap bahkan nada atau lantunan syair yang beliau sampaikan hampir mirip dengan almarhum kiyai balap. Menurut ustaz Iyas, tujuan diadakannya selingan syair-syair pada dakwahnya agar mengingatkan kembali mengenai suatu hal yang harus dilarang dan yang diperbolehkan serta bertujuan pula agar para jamaah tidak merasa jenuh dan

ngantuk saat mendengarkan ceramahnya. Selain itu, ustaz Iyas menekuni profesi ini kurang lebih 34 tahun sejak tahun 1989. Ustaz Iyas juga memiliki pengetahuan yang sangat luas terkhususnya dalam bidang keagamaan dan ustaz Iyas juga merupakan sesepuh dan sangat berperan penting di Desa Jatiwangi (Januari, 2023).

Oleh sebab itu, ustaz Iyas layak untuk diteliti karena terdapat keunikan pada penyampaian dakwahnya. Misalnya dalam dakwah ustaz Iyas selalu diselingi dengan syair-syair seperti penyampaian dakwahnya almahum kiyai balap dan ada empat desa atau beberapa majelis di desa tersebut yang kegiatan pengajiannya diisi oleh ustaz Iyas. Maka, akan dilaksanakan penelitian yang berjudul **“Pola Komunikasi Dakwah Ustaz Iyas pada Kegiatan Keislaman (Analisis Deskriptif pada Kegiatan Dakwah Ustaz Iyas di Desa Jatiwangi Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka)”**.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan diatas maka fokus penelitian pada Pola Komunikasi Dakwah Ustaz Iyas Pada Kegiatan Keislaman (Analisis Deskriptif pada kegiatan dakwah Ustaz Iyas di Desa Jatiwangi Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka) diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Siapa mad'u Ustaz Iyas?
2. Bagaimana materi dakwah Ustaz Iyas?
3. Bagaimana media dakwah Ustaz Iyas?
4. Bagaimana metode dakwah Ustaz Iyas?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui siapa mad'u Ustaz Iyas.
2. Untuk mengetahui materi dakwah Ustaz Iyas.
3. Untuk mengetahui media dakwah Ustaz Iyas.
4. Untuk mengetahui metode dakwah Ustaz Iyas.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara Teoritis

- a. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan menjadi sebuah sumber atau referensi bagi peneliti lainnya dalam kegiatan berdakwah khususnya jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
- b. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan menjadi sebuah pengetahuan yang baru atau sebuah informasi yang bermanfaat.

2. Kegunaan secara Praktis

- a. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan menjadi sebuah pengalaman atau menambah wawasan bagi penulis dalam kegiatan keislaman yang ada di Desa Jatiwangi.
- b. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan menjadi suatu kajian tentang keislaman yang bermanfaat bagi masyarakat.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelusuran bahwa judul skripsi yang membahas mengenai Pola Komunikasi Dakwah Ustaz Iyas Pada Kegiatan Keislaman (Analisis Deskriptif pada kegiatan dakwah Ustaz Iyas di Desa Jatiwangi Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka). Secara khusus judul penelitian tersebut belum ada yang meneliti atau membahasnya. Namun dasar teori yang digunakan pada penelitian ini secara umum telah dibahas dalam beberapa penelitian lainnya. Berikut beberapa penelitian yang menjadi rujukan penulis:

1. Skripsi Bisri Zaenul Mufti dengan judul Metode Tabligh Ustaz Iin Rasidi Dalam Kegiatan Pengajian Mingguan (Studi Deskriptif di Majelis Taklim Nahjus Salam Desa Haurpugur). Pada penelitian ini terdapat kesamaan yaitu sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif dan sama-sama menggunakan analisis deskriptif kualitatif serta membahas kegiatan keislaman. Terdapat pula perbedaan yaitu tidak membahas tentang pola komunikasi dakwah dan terdapat perbedaan pada Ustaznya. Sedangkan penelitian ini membahas mengenai “Pola Komunikasi Dakwah Ustaz Iyas Pada Kegiatan Keislaman (Analisis Deskriptif pada kegiatan dakwah Ustaz Iyas di Desa Jatiwangi Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka).
2. Skripsi Rifki Saifullah yang berjudul Pola Komunikasi Ustadz Hidayatullah Dalam Berdakwah Terhadap Karyawan Di Rumah Makan Ayam Bakar Mas Mono. Terdapat persamaan pada metode penelitian

yaitu deskriptif kualitatif dan sama membahas pola komunikasi. Tetapi terdapat perbedaan juga yakni kegiatan keislaman yang dilaksanakan tidak di Majelis Ta'lim atau Masjid dan terdapat perbedaan pula pada Ustaznya. Sedangkan judul penelitian ini membahas mengenai “Pola Komunikasi Dakwah Ustaz Iyas Pada Kegiatan Keislaman (Analisis Deskriptif pada kegiatan dakwah Ustaz Iyas di Desa Jatiwangi Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka).

3. Jurnal Syukri Syamaun dan Eka Yuliyasika dengan judul Pola Komunikasi Dakwah Da'i dan Daiyah Kota Banda Aceh. Terdapat kesamaan pada judul penelitian ini yaitu terdapat persamaan dalam menggunakan metode yakni metode deskriptif kualitatif dan membahas pola komunikasi dakwah. Tetapi terdapat perbedaan juga yakni penelitian ini tidak membahas Ustaz Iyas dan terdapat perbedaan dalam lokasi penelitiannya. Sedangkan penelitian ini membahas mengenai “Pola Komunikasi Dakwah Ustaz Iyas Pada Kegiatan Keislaman (Analisis Deskriptif pada kegiatan dakwah Ustaz Iyas di Desa Jatiwangi Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka).
4. Jurnal Nurfadilla, Jamaluddin, Asriadi dan Suriati dengan judul Pola Komunikasi Dakwah Terhadap Pembinaan Keagamaan Remaja Di Desa Duampanuae. Terdapat persamaan pada judul penelitian ini yaitu sama-sama membahas pola komunikasi dakwah dan menggunakan analisis deskriptif kualitatif Tetapi terdapat pula perbedaan juga yakni memiliki perbedaan pada lokasi penelitiannya, perbedaan pada mad'u

yang ditujunya dan lokasi kegiatan keislamannya. Sedangkan penelitian ini membahas mengenai “Pola Komunikasi Dakwah Ustaz Iyas Pada Kegiatan Keislaman (Analisis Deskriptif pada kegiatan dakwah Ustaz Iyas di Desa Jatiwangi Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka).

5. Skripsi Rebecca Safayona dengan judul Pola Komunikasi Dakwah Kh Aliyuddin Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok pesantren Al-Hikamussalafiyah Sukamantri Tanjung Kerta Sumedang. Terdapat persamaan pada judul penelitian ini yaitu sama-sama membahas pola komunikasi dakwah dan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Tetapi terdapat pula perbedaan juga yakni terdapat perbedaan pada lokasi penelitiannya, kegiatan pengajian hanya terkhusus pada remaja saja tidak ada kegiatan pengajian untuk ibu-ibu dan bapak-bapak. Sedangkan penelitian ini membahas mengenai “Pola Komunikasi Dakwah Ustaz Iyas Pada Kegiatan Keislaman (Analisis Deskriptif pada kegiatan dakwah Ustaz Iyas di Desa Jatiwangi Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka).

Kajian penelitian yang relevan ini dapat disajikan melalui tabel dibawah

ini:

Tabel 1. 1 Kajian Penelitian yang Relevan

No.	Judul Penelitian	Penulis	Tahun	Jenis Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Metode Tabligh Ustaz Iin Rasidi Dalam Kegiatan Pengajian Mingguan (Studi Deskriptif di Majelis Taklim Nahjus Salam Desa Haurpugur)	Bisri Zaenul Mufti	2022	Kualitatif	Sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif dan membahas kegiatan pengajian.	Tidak membahas tentang pola komunikasi dakwah dan perbedaan Ustaznya.
2.	Pola Komunikasi Ustadz Hidayatullah Dalam Berdakwah Terhadap Karyawan Di Rumah Makan Ayam Bakar Mas Mono.	Rifki Saifullah	2017	Kualitatif	Persamaan pada metode penelitian yaitu deskriptif kualitatif dan membahas pola komunikasi	Kegiatan keislaman yang dilaksanakan tidak di Majelis Ta'lim atau Masjid dan Ustaznya berbeda.
3.	Pola Komunikasi Dakwah Da'i dan Daiyah Kota Banda Aceh.	Syukri Syamaun dan Eka Yuliyasika	2019	Kualitatif	Terdapat persamaan dalam penggunaan metode yaitu metode deskriptif kualitatif dan sama membahas pola komunikasi dakwah.	Tidak membahas Ustaz Iyas dan terdapat perbedaan pada lokasi penelitainnya
4.	Pola Komunikasi Dakwah Terhadap Pembinaan Keagamaan Remaja Di Desa Duampanuae.	Nurfadilla, Jamaluddin, Asriadi dan Suriati	2021	Kualitatif	Menggunakan pola komunikasi dakwah dan menggunakan metode deskriptif kualitatif.	Terdapat perbedaan pada lokasi penelitiannya, perbedaan pada mad'u yang ditujunya dan lokasi kegiatan keislamannya.

5.	Pola Komunikasi Dakwah Kh Aliyuddin Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok pesantren Al-Hikamussalafiyah Sukamantri Tanjung Kerta Sumedang.	Rebecca Safayona	2021	Kualitatif	Membahas pola komunikasi dakwah dan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.	Lokasi penelitian berbeda dan hanya terkhusus pada remaja tidak terhadap ibu-ibu dan bapak-bapak.
----	--	------------------	------	------------	---	---

(Sumber: Hasil Olahan Peneliti, Agustus 2023)

Tabel 1.1 diatas menunjukkan kajian penelitian yang relevan mengenai penelitian yang berjudul Pola Komunikasi Dakwah Ustaz Iyas Pada Kegiatan Keislaman (Analisis Deskriptif terhadap ustaz Walyasa di Desa Jatiwangi).

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

a. Teori Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah dalam istilah komunikasi, atau disebut rukun dalam istilah fiqih, memiliki makna sesuatu yang harus dipenuhi dan jika tidak terpenuhi maka tidak bisa terjadi suatu kegiatan. atas dasar pengertian itu, unsur-unsur dakwah satu dengan lainnya saling bergantung satu sama lain.

a) Da'I (Pelaku Dakwah)

Da'i merupakan seseorang yang melaksanakan dakwah, baik melalui lisan, tulisan maupun perbuatan, yang dilakukan secara individu, kelompok, maupun organisasi atau Lembaga. selain itu, seorang da'i harus mengetahui cara menyampaikan dakwah

tentang Allah, alam semesta, kehidupan, dan apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi terhadap problem yang dihadapi manusia, serta metode yang dihadirkan menjadikan manusia secara prilaku dan pemikiran tidak melenceng (Sukayat, 2015:24).

b) Mad'u (Objek Dakwah)

Mad'u adalah objek dakwah yang diajak kepada Allah atau menuju al-Islam, Karena Islam bersifat universal, objek dakwah pun adalah manusia secara universal. hal ini didasarkan juga kepada misi Nabi Muhammad Saw, yang diutus oleh Allah untuk mendakwahkan Islam kepada segenap umat manusia.

Dengan kata lain, objek dakwah adalah manusia sebagai penerima dakwah, baik individu maupun kelompok bahkan umat islam maupun bukan, atau manusia secara keseluruhan (Sukayat, 2015:24).

c) Maudhu (Materi Dakwah)

Materi atau pesan dakwah adalah pesan-pesan yang berupa ajaran Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek kepada objek dakwah yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada di dalam Kitabul dan Sunah Rasulullah. Pesan dakwah berisi semua bahan atau mata pelajaran yang berisi tentang pelajaran agama yang akan disampaikan oleh seorang dai kepada mad'u dalam suatu aktivitas dakwah agar mencapai tujuan yang telah ditentukan (Sukayat, 2015:25).

d) Wasilah (Media Dakwah)

Secara Bahasa Wasilah berasal dari Bahasa Arab yang artinya al-wuslah, al-ittisal yaitu segala hal yang dapat mengantarkan tercapainya kepada sesuatu yang dimaksud. sedangkan artinya secara istilah adalah segala sesuatu dapat mendekatkan kepada suatu lainnya. Adapun alat yang digunakan sebagai perantara untuk melaksanakan kegiatan dakwah diantaranya berupa lisan, tulisan visual, audio, dan keteladanan (Sukayat, 2015:27).

e) Uslub (Metode Dakwah)

Metode dakwah dapat diartikan sebagai suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana, system, tata pikir manusia. dalam metodologi pengajaran islam, metode diartikan sebagai suatu cara yang sistematis dan umum terutama dalam mencapai kebenaran ilmiah (Sukayat, 2015:30).

b. Teori Pola Komunikasi

Pola-pola tertentu yang dikenal dalam komunikasi sebagai manifestasi perilaku manusia dalam berkomunikasi, dan pola-pola tersebut biasa dikenal dengan pola komunikasi. Pola komunikasi adalah suatu gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya (Soejanto, 2001:27)

Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat

sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami” (Djamarah, 2004:1). Pola Komunikasi juga terdapat beberapa macam yaitu:

a) Pola Komunikasi Primer

Pola komunikasi primer adalah proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu lambang (symbol) sebagai media atau saluran. Lambang ini umumnya bahasa, tetapi dalam situasi-situasi komunikasi tertentu lambang-lambang yang dipergunakan dapat berupa kial (gesture), yakni gerak anggota tubuh, gambar, warna, dan lain sebagainya (Romadhoni, 2017).

b) Pola Komunikasi Sekunder

Pola komunikasi sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Komunikator menggunakan media kedua ini karena komunikan yang dijadikan sasaran komunikasinya jauh tempatnya atau banyak jumlahnya atau kedua-duanya, jauh dan banyak. Kalau komunikannya jauh, dipergunakanlah surat atau telepon; jika banyak dipakailah perangkat penguat suara; apabila jauh dan banyak; dipergunakan surat kabar, radio atau televisi (Romadhoni, 2017).

c) Pola Komunikasi Linear

Istilah linear mengandung makna lurus. Jadi proses linear berarti perjalanan dari suatu titik ke titik lain secara lurus. Dalam konteks komunikasi pola komunikasi linear adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Komunikasi linear berlangsung baik dalam situasi komunikasi tatap muka (face to face communication) maupun dalam situasi komunikasi bermedia (mediated communication). Komunikasi tatap muka, baik komunikasi antarpribadi (interpersonal communication) maupun komunikasi kelompok (group communication) meskipun memungkinkan terjadinya dialog, tetapi adakalanya berlangsung linear (Romadhoni, 2017).

d) Pola Komunikasi Sirkular

Sirkular sebagai terjemahan dari perkataan “circular” secara harfiah berarti bulat, bundar atau keliling sebagai lawan dari perkataan linear tadi yang bermakna lurus. Dalam konteks komunikasi yang dimaksudkan dengan pola komunikasi sirkular itu adalah terjadinya feedback atau umpan balik, yaitu terjadinya arus dari komunikan ke komunikator. Oleh karena itu ada kalanya feedback tersebut mengalir dari komunikan ke komunikator itu adalah “response” atau tanggapan komunikan terhadap pesan yang ia terima dari komunikator (Romadhoni, 2017).

2. Landasan Konseptual

a. Pola Komunikasi

Menurut Nurfadillah, dkk (2021) pola komunikasi yaitu sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam penyampaian dan penerima pesan atau informasi dengan cara yang tepat, Sehingga, informasi yang disampaikan dapat dipahami oleh penerima. Pola komunikasi juga sering disebut dengan istilah konteks komunikasi, tingkatan komunikasi, bentuk komunikasi, situasi, keadaan, jenis, cara dan kategori. Pola atau konteks komunikasi itu sendiri sangat bergantung pada kondisi atau situasi yang terjadi pada komunikasi itu sendiri dan biasanya dapat dilihat dari peserta yang terlibat dalam komunikasi tersebut.

Menurut Sentosa (2015), terdapat beberapa macam pola komunikasi antara lain:

- a) Pola Komunikasi Primer
- b) Pola Komunikasi Sekunder
- c) Pola Komunikasi Linear
- d) Pola Komunikasi Sirkular

b. Dakwah

Dakwah secara bahasa (etimologi) memiliki pengertian yaitu *ath-thalab* (permintaan). Jika dikatakan, “Da’a asy-syai”, maka berarti meminta didatangkan sesuatu itu. jika dikatakan “Da’a Ila asy-syai”, maka memiliki arti mendorongnya untuk melakukan tujuannya (Al-Bayuni,2021:11).

Menurut Abdul Aziz pada buku Tata Sukayat (2015) secara bahasa dakwah memiliki arti memanggil, menyeru, menegaskan atau membela sesuatu, perbuatan atau perkataan untuk menarik manusia kepada sesuatu hal serta memohon dan meminta.

Dakwah dapat diartikan sebagai bentuk usaha untuk memberikan penawaran kepada orang lain agar termotivasi untuk melakukan serta menjalankan nilai-nilai dan ajaran islam baik melalui perkataan atau perbuatan. Adapun dakwah secara istilah yaitu menyeru umat Islam ke jalan Allah, sebagaimana yang telah diajarkan Al-Qur'an dan hadist serta apa yang telah dicontohkan oleh Rasulullah (Ridwan, 2022:72)

Dakwah menurut Syaikh Adam Abdullah Al-Alwari dalam buku karya Abu Al-Fath Al-Bayanuni (2021:10) dakwah adalah mengarahkan pandangan manusia dan rasionalitas mereka pada sebuah keyakinan atau seluruh kepentingan yang bermanfaat bagi mereka. dakwah juga merupakan seruan atau anjuran untuk menyelamatkan manusia dari kesesatan yang hampir menjerumuskan mereka atau melakukan kedurhakaan yang berpotensi menjatuhkan mereka.

c. Keislaman

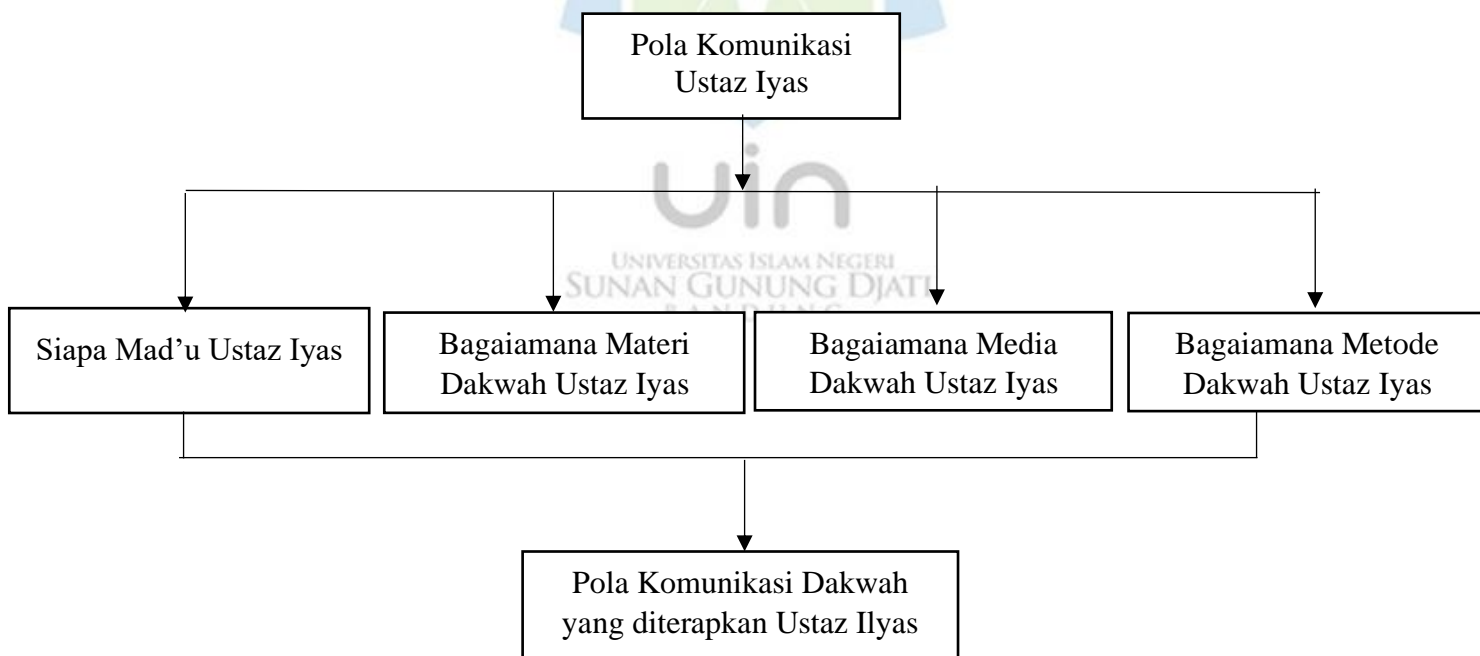
Keislaman berasal dari kata "islam", merupakan bentuk kata sifat yang berarti "agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw. Sedangkan "keislaman" diartikan sebagai bersifat islami. Kegiatan keislaman merupakan sebuah rutinitas atau aktivitas yang memiliki peran penting dalam kehidupan. Kegiatan keislaman ini merupakan suatu upaya dalam

membentuk seseorang yang ingin bertakwa kepada Allah SWT dan menjadikan seseorang agar memiliki akhlaq mulia dan mentaati dengan apa yang telah Allah perintahkan.

Selain itu, kegiatan keislaman ini juga dapat dijadikan sebagai wadah dalam mengisi kehidupan supaya kegiatan sehari-hari dapat lebih bermanfaat. Pada kegiatan keislaman ini juga tentunya dapat memberi pemahaman mengenai hal-hal yang menyangkut tentang ajaran Islam (Fauziyah, 2022: 6).

Adapun Kerangka konseptual diatas dapat disajikan melalui bagan di bawah ini:

Bagan 1. 1 Landasan Konseptual



(Sumber: Hasil Olahan Peneliti, Januari 2023)

Bagan 1.2 diatas menunjukkan kerangka konseptual yang berjudul "Pola Komunikasi Dakwah Ustaz Ilyas Pada Kegiatan Keislaman (Analisis

Adapun pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Menurut Muh Fitrah dan Lutfiyah (2017: 44) pendekatan kualitatif yang mana pendekatan ini merupakan sebuah pengamatan terhadap suatu objek penelitian yang bersifat deskriptif.

Adapun tujuan menggunakan pendekatan kualitatif ialah untuk mendeskripsikan suatu data yang didapat pada kegiatan keislaman ustaz Iyas di Desa Jatiwangi.

3. Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono, (2018:207) metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan sebuah informasi.

Adapun metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Tujuan menggunakan metode penelitian ini yaitu untuk mencari tahu fenomena yang terjadi pada kegiatan keislaman ustaz Iyas di Desa Jatiwangi. Selain itu juga metode penelitian ini dianggap relevan untuk menghasilkan informasi yang akurat tanpa adanya rekayasa serta dijadikan sebagai simpulan.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a) Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis data deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2013:04) jenis data ini dapat diperoleh secara terus menerus selama melakukan observasi lapangan

seperti kata-kata, lisan dan perilaku yang dapat diamati. Jenis data yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Mengenai data siapa mad'u Ustaz Iyas.
2. Mengenai data materi dakwah Ustaz Iyas.
3. Mengenai data media dakwah Ustaz Iyas.
4. Mengenai data metode dakwah Ustaz Iyas.

b) Sumber Data

Untuk mendapatkan sumber data primer mengenai kaitan da'I dengan mad'u, kaitan da'I dengan materi, kaitan da'i dengan media, kaitan da'i dengan metode dakwah pada kegiatan keislaman Ustaz Iyas di Desa Jatiwangi Kec Jatiwangi Kab Majalengka. Sedangkan untuk sumber data sekunder pada penelitian ini yaitu jamaah pada kegiatan keislaman di Desa Jatiwangi Kec Jatiwangi Kab Majalengka.

5. Informan dan Unit Analisis

Informan merupakan salah satu sumber data informasi yang dijadikan oleh peneliti untuk menganalisis suatu subjek terakit, seperti pencarian sampel data dengan cara melakukan wawancara mengenai kebutuhan pada penelitian ini (Bungin, 2008: 10). Adapun seseorang yang akan dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu ustaz Iyas dan jamaah pada kegiatan keislaman di Desa Jatiwangi.

6. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016:309) menyebutkan bahwa “pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan lebih

banyak pada observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi”. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu Observasi dan wawancara.

a) Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan mengenai fenomena pada objek penelitian. (Haryono, 2020: 78). Oleh karena itu, observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi terhadap Ustaz Iyas meliputi kaitan da’i dengan mad’u, kaitan da’i dengan materi, kaitan da’i dengan media, kaitan da’i dengan metode dakwah pada kegiatan keislaman Ustaz Iyas yang dilakukan di Desa Jatiwangi Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka.

b) Wawancara

Wawancara menurut Moleong (2012:186) yaitu suatu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yakni pewawancara dan narasumber, yang mana pada pembahasannya mengenai topik permasalahan penelitian tersebut. Oleh karena itu, pada penelitian ini membutuhkan wawancara kepada ustaz Iyas dan jamaah pada kegiatan keislaman di Desa Jatiwangi Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Untuk teknik pengujian keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan suatu teknik yang dapat

memperjelas suatu makna dengan mengidentifikasi data dari sudut pandang yang berbeda terhadap berbagai fenomena (Haryono, 2020: 160).

Pada penelitian ini digunakannya triangulasi apabila data atau informasi dari informan diragukan kebenarannya. Maka dari itu, akan dilakukan pengecekan ulang atas kebenarannya. Apabila data yang diperoleh sudah jelas, maka triangulasi tidak akan digunakan pada penelitian ini.

8. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (2005), teknis analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif serta terus menerus hingga tuntas, sehingga data yang didapat sudah penuh. Mengenai Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu

a) Pengumpulan data

Data yang didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai pola komunikasi dakwah ustaz Iyas pada kegiatan keislaman di Desa Jatiwangi Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka.

b) Reduksi

Reduksi data merupakan pemilihan data yang telah terkumpul sebelumnya, setelah itu melakukan seleksi terhadap data yang akan dipilih sebagai penopang dalam melakukan penelitian. Hal ini diperlukan agar menajamkan, menggolongkan, mengarahkan

serta membuang yang tidak perlu di pilih setelah itu dapat ditarik menjadi suatu kesimpulan.

c) Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir setelah melakukan analisis data kualitatif yaitu menarik kesimpulan dari semua data yang telah terkumpul yang belum diseleksi atau bersifat sementara dan kesimpulan tersebut bisa berubah ketika menemukan data baru. Setelah itu mengamati Kembali data-data yang dihasilkan dari lapangan setelah itu dibuat kesimpulan yang jelas terkait pola komunikasi dakwah ustaz Iyas pada kegiatan keislaman di Desa Jatiwangi Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka.

9. Rencana Jadwal Penelitian

Rencana jadwal penelitian merupakan suatu gambaran dalam melaksanakan kegiatan penelitian berikut rencana jadwal penelitian:

Tabel 1. 2 Rencana Jadwal Penelitian

No.	Daftar Kegiatan	Januari 2023	Februari 2023	Juni 2023	Juli 2023	Agustus 2023
1.	Pengumpulan data proposal Penelitian					
2.	Penyusunan proposal Penelitian					
3.	Bimbingan Proposal Penelitian					
4.	Revisi Proposal Penelitian					
5.	Sidang Usulan Penelitian					

6.	Revisi Usulan Penelitian					
7.	Pelaksanaan Penelitian					
8.	Analisis dan Pengolahan Data					
9.	Penulisan Laporan					
10.	Bimbingan Skripsi					

(Sumber: Hasil Olahan Peneliti, Januari 2023)

Tabel 1.3 diatas menunjukkan kajian penelitian yang relevan mengenai penelitian yang berjudul Pola Komunikasi Dakwah Ustaz Iyas Pada Kegiatan Keislaman (Analisis Deskriptif terhadap ustaz Walyasa di Desa Jatiwangi).

